**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI AL HIKMAH MAKARTI MULYA KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**SITI KHOIRIYAH1 , AGUS SUJARWO2 , MUJIYATUN3**

1Program pasca sarjana, institute agama islam ( IAI ) An Nur Lampung Indonesia

2 institute agama islam ( IAI ) An Nur Lampung Indonesia

3 institute agama islam ( IAI ) An Nur Lampung Indonesia

**Abstract :** *Many factors affect student learning achievement, one of which is the factor from within the family. Education in the family is the education of the first and foremost. A large healthy family is for education in small sizes, but it is decisive for education in large sizes, namely the education of the nation, country and world. The results of an interview with one of the students named Ahmad Ridwan, told that Ahmad Ridwan was rarely accompanied in studying or doing homework, so Ahmad Ridwan became lazy in studying and often did not collect homework on time. Both parents are busy working as traders and if asked to help with homework, parents often don't know the answer. then the author is interested in taking research with the title "The Effect of Parents' Education Level on Student Learning Motivation at MI Al Hikmah Makarti Mulya. Identify the Problem is 1) Students' learning motivation is low. 2.) Parents pay less attention to the child's learning. 3.) Parents are busy with work. 4.) The level of education of parents tends to be low. To collect data relevant to this study, questionnaire methods, documentation methods, observation methods, interview methods are used. After the data is collected properly, the next step is to process or analyze the data to prove or test the hypothesis that has been formulated, while the analysis method used in this study is Percentage, Chi Squared analysis method. The results of the study on that there is an influence between the level of education of parents and the learning motivation of MI Al Hikmah Makarti Mulya students because the interpretation value is very strong, which is 22,084.*

***Keywords :*** *Parents' Education Level, Student Learning Motivation*

**Abstrak:** Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan terpenting. Keluarga besar yang sehat adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi sangat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa bernama Ahmad Ridwan, menceritakan bahwa Ahmad Ridwan jarang didampingi dalam belajar atau mengerjakan PR, sehingga Ahmad Ridwan menjadi malas dalam belajar dan seringkali tidak mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai pedagang dan jika diminta untuk membantu pekerjaan rumah, orang tua sering tidak tahu jawabannya. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Hikmah Makarti Mulya. Identifikasi Masalahnya adalah 1) Motivasi belajar siswa rendah. 2.) Orang tua kurang memperhatikan pembelajaran anak. 3.) Orang tua sibuk dengan pekerjaan. 4.) Tingkat pendidikan orang tua cenderung rendah. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode kuesioner, metode dokumentasi, metode observasi, metode wawancara. Setelah data dikumpulkan dengan baik, langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persentase, metode analisis Chi Squared. Hasil penelitian mengenai hal itu terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22.084.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar untuk mengoptimalkan bakat dan potensi anak-anak untuk mendapatkan keunggulan dalam hidup mereka. Unggul di bidang intelektual dan sikap moral yang anggun adalah harapan untuk terwujudnya manusia yang cerdas dan berkarakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dari suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan moral yang mulia, dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Setiap manusia harus didorong untuk melakukan.(Alfi Zahrotul Hamidah, 2021).sesuatu dengan hati nurani sebagai hasil dari karakter yang diciptakanPendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan terpenting. Keluarga besar yang sehat adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi sangat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasannya jelas bahwa pendidikan anak dalam keluarga sangat

penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangat berpengaruh pada pembelajaran anak.Untuk mencapai kedewasaannya Oleh karena itu dalam menentukanmasa depan anak adalah pendidik itu sendiri. Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik.(Nurlela, 2021)Sebelum anak berinteraksi dengan dunia luar (tetangga, teman, dan lainnya), ia terlebih dahulu berinteraksi dengan keluarganya. Dengan demikian, di sinilah peran keluarga atau orang tua sangat vital dalam pembentukan perilaku mereka. Orang tua harus memperhatikan perkembangan fisik, intelektual dan spiritual anaknya, dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara optimal. Perlu juga disadari bahwa anak dilahirkan dengan bakat, potensi, kemampuan dan sikap serta sifat yang berbeda-beda. Untuk itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga perlu memahami perkembangan jiwa anak, sehingga dapat menentukan metode yang harus diterapkan dalam mendidik dan membimbing anaknya. Tingkat ketiga adalah tingkat sadar diri ciri-cirinya yaitu mampu berpikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.(Abdul Majid Ahmad KhusainiNasrudin HarahapNurul Hidayati Murtafiah, 2022) Orang tua harus lemah lembut dan tidak boleh memaksakan cara yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak Salah satu tugas pendidikan adalah menjadikan anak dewasa dan mandiri. Jadi lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas dan motivasi yang diberikan. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dapat dilihat dari hasil belajarnya, yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan belajarnya(Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, 2021)

 Sebagaimana diatur oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), tentang pendidikan dinyatakan sebagai berikut: “Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun di luar sekolah sebagai pusat penanaman nilai, sikap, dan kemampuan, serta peningkatan peran serta keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam usaha yang menghasilkan nilai pengetahuan atau keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai. Karenaya pendidikan akhlak Islam ialah suatu bentuk proses caramendidiknya, memeliharanya, serta membentuknya, dan memberikan latihan tentang akhlak.(Mujiyatun, 2021)

 Nini Subini mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan budaya dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung memandang keluarga, jika ayah dan ibunya berpendidikan tinggi maka anak akan mengikutinya. Setidaknya jadikan patokan bahwa anak merasa harus belajar lebih banyak. Bank data siswa kelas VI MI Al Hikmah Makarti Mulya menunjukkan 65 dari 91 siswa tersebut lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Orang tua hanya mengandalkan pelajaran di lingkungan sekolah, sehingga jarang menghabiskan waktu bersama untuk menemani anaknya belajar. Pada malam hari, anak-anak lebih banyak menonton televisi daripada belajar, sehingga ketika tiba di sekolah, anak-anak akan menghafal pembicaraan tentang sinetron di televisi dan kurang tertarik untuk belajar di sekolah. Upaya pengembangan manusia ini terkait dengan nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan budaya(E, Tamyiz, & Sarpendi, 2021)

 Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Ahmad Ridwan menceritakan bahwa Ahmad Ridwan jarang ditemani dalam belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga Ahmad Ridwan menjadi malas dalam belajar dan sering tidak mengumpulkan pekerjaan rumahnya tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai pedagang dan ketika diminta membantu pekerjaan rumah, orang tua sering tidak tahu jawabannya.

 Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Hikmah Makarti Mulya”.

**METODOLOGI PENELITIAN**

 Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali, mengumpulkan, dan mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai sistem rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dan kependidikan. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penulis menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini ingin mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditentukan melalui statistik.

 Pengertian pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka-angka, yang datanya berupa angka-angka (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian tertentu dan untuk memprediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi. variabel lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba melihat pengaruhnya terhadap variabel lain melalui pengujian hipotesis, sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis atau penelitian eksplanasi.

 Variabel adalah objek penelitian, yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel untuk dianalisis, yaitu:

1. Variabel Independen

 Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (Independent Variable) adalah tingkat pendidikan formal orang tua. Variabel ini dilambangkan dengan “X”, dengan indikator:

a. sebuah. Tingkat rendah: SD/MI

b. Tingkat Menengah : SMP/SMU atau MTs/MA

c. Tingkat tinggi: Perguruan Tinggi

2. Variabel Dependen

 Variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Variabel ini dilambangkan dengan “Y”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Tingkat Pendidikan bagi Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di MI Al Hikmah MakartiMulya, tingkat pendidikan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL I**

**TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA MI Al Hikmah Makarti Mulya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Tingkat Pendidi kan** | **Jumlah** |
| 1 | Perguruan Tinggi | 11 |
| 2 | SMA/MA | 15 |
| 3 | SMP / MTS | 30 |
| 4 | SD / MI | 35 |
| **Jumlah** | **91** |

 Dari tabel tersebut diketahui bahwa 11 dari 91 orang tua siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya memiliki jenjang pendidikan tinggi, memiliki jenjang pendidikan SMA/MA sebanyak 15 orang, memiliki jenjang pendidikan SMP/MTS 30 orang, dan memiliki jenjang pendidikan SD/MI

35 orang.

**2. Motivasi siswa untuk belajar**

 Dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi, baik motivasi guru mengajar maupun motivasi siswa sebagai siswa. Dalam buku didaktik tentang prinsip-prinsip pengajaran, “motivasi adalah syarat esensial belajar”, ​​belajar membutuhkan motivasi demikian juga hasil belajar juga sangat ditentukan oleh motivasi. Dari hasil angket kepada responden siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai dan dibagi dengan jumlah individu. Individu yang memiliki skor di bawah rata-rata dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sebaliknya, individu yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan memiliki motivasi yang tinggi.

**TABEL II**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**MI Al Hikmah Makarti Mulya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Motivasi Belajar** | **N** |
| 1 | Tinggi | 42 |
| 2 | Rendah | 49 |
| **Jumlah** | **91** |

*Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian*

 Dari tabel tersebut diketahui bahwa 42 responden siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 responden siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

**Analisa Data**

 Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya.

**TABEL III**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **JENJANG PENDIDIKAN** | **Motivasi** |  |
| **Tinggi** | **Rendah** |
| TingkatPendidikan | Perguruan Tinggi | 10 | 1 | 11 |
| SMA / MA | 12 | 3 | 15 |
| SMP/MTS | 10 | 20 | 30 |

Orang tua

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | SD/MI | 10 | 25 | 35 |
| **Jumlah** | **42** | **49** | **91** |

**Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian**

Adapun fh-nya adalah sebagai berikut:

1. fh I = 11/91x42 = 5,077

2. fh II = 11/91x49 = 5,92

3. fh III = 15/91x42 = 6,92

4. fh IV = 15/91x49 = 8,077

5. fh V = 30/91x42 = 13,84

6. fh VI = 30/91x49 = 16,15

7. fh VII = 35/91x42 = 16,15

8. fh VIII= 35/91x49 = 18,84

Untuk menghitung X2 dibuat tabel persiapan menghitung sebagai berikut:

**TABEL IV**

**PERSIAPAN MENGHITUNG X2 PENGARUH TINGKAT PENDIDIKANORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **fo** | **Fh** | **fo – fh** | **(fo-fh)2** | **(fo-fh)2** |
| 1. | 10 | 5,077 | 4,92 | 24,20 | 4,76 |
| 2. | 1 | 5,92 | -4,92 | 24,20 | 4,087 |
| 3. | 12 | 6,92 | 5,08 | 25,80 | 3,72 |
| 4. | 3 | 8,077 | -5,077 | 25,77 | 3,19 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 5. | 10 | 13,84 | -3,84 | 14,74 | 1,06 |
| 6. | 20 | 16,15 | 3,85 | 14,82 | 0,917 |
| 7. | 10 | 16,15 | -6,15 | 37,82 | 2,34 |
| 8. | 25 | 18,84 | 6,16 | 37,94 | 2,01 |
| **jumlah** | **91** | **90,974** | **0,023** | **205,29** | **22,084** |

*Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian*

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai chi kuadrat “x2” adalah 22.084. Untuk memastikan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (db) dari tabel x2 dengan rumus sebagai berikut:

db = (b-1) (k-

1) = (4-1) (2-

= (3) (1)

= 3

Hasil perhitungan derajat kebebasan (db) = 3 dikonsultasikan dengan x2

tabel, yaitu:

1. Tingkat signifikansi 5% = 7,815

2. Tingkat signifikansi 1% = 11.341

Dengan demikian dapat diketahui bahwa 2 = 22.084 lebih besar dari x2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1.

%, yaitu 7.815 <22.084 >11.341. Jadi akibatnya

Hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis kerja (Ha) diterima.

Hipotesis nol (Ho) adalah “Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Hikmah Makarti Mulya. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis kerja yaitu terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesis ini diajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Ho (Hipotesis Nihil): yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Hikmah Makarti Mulya.

Ha (Hipotesis Alternatif): yaitu ada pengaruh antara tingkat pendidikan = (3) (1) = 3

Hasil perhitungan derajat kebebasan (db) = 3 dikonsultasikan dengan tabel x2, itu adalah:

1. Tingkat signifikansi 5% = 7,815

2. Tingkat signifikansi 1% = 11.341

Dengan demikian dapat diketahui bahwa 2 = 22.084 lebih besar dari x2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1.

%, yaitu 7.815 <22.084 >11.341. Jadi akibatnya

Hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis kerja (Ha) diterima.

Hipotesis nol (Ho) adalah “Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Al Hikmah Makaarti Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir” Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis kerja yaitu terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesis ini diajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

 Ho (Hipotesis Nihil): yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Hikmah Makarti Mulya.

 Ha (Hipotesis Alternatif): yaitu terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya.

Syarat: Jika nilai 2 sama dengan atau lebih besar dari nilai kritis 2 yang tercantum dalam tabel, sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang meyakinkan antara fo dan fh.

 Namun jika dari perhitungan ternyata nilai 2 lebih kecil dari nilai kritis pada tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulan kami adalah tidak terdapat perbedaan yang meyakinkan antara fo dan fh. Karena hasil perhitungan 2 lebih besar dari harga kritis yaitu 22,84 > 7,815 maka hasilnya signifikan. Dengan demikian hipotesis nilai diterima sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya.

**KESIMPULAN**

 Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Hikmah Makarti Mulya, penulis menyimpulkan sebagai berikut: Bahwa 11 dari 91 orang tua siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya berpendidikan tinggi, 15 berpendidikan SMA/MA, 30 berpendidikan SMP/MTs, dan 35 berpendidikan SD/MI tingkat. Bahwa motivasi belajar siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya menunjukkan 42 siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan 49 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan analisis penulis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa MI Al Hikmah Makarti Mulya karena nilai interpretasi sangat kuat yaitu 22.084.

**DAFTAR PUSTAKA**

 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasio nal Bab I pasal I.

 Andi Warisno, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Yang Didasarkan Pada Tuntunan Agama Islam,* (Jurnal Mubtadiin, Volume 2 Nomor 02 Juli-Desember 2019),h.20

 Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun*

*2014-2019*

Yuli Habibatul Imamah, *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia* (Jurnal Mubtadiin, Vol 7 01 Januari-Juni 2021),h.181

Abdul Majid Ahmad Khusaininasrudin Harahapnurul Hidayati Murtafiah. (2022). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemandirian Sisw*. *8*(1), 29–45.

Alfi Zahrotul Hamidah. (2021). *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik*. *7*(2), 1–9.

E, N. S., Tamyiz, & Sarpendi. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub Di Ma Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurmal Pemikiran Islam*, *1*(2), 141–152.

Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, *1*(1), 33–41.

Nurlela. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al Fatih*, *1*(1), 79–83.

Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, And P. A. B. (2021). *Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Desa Sidoarjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Dwi*. *1*, 154–165.